
**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPA
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA
TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 5 MIMIKA**

Ngatinah ¹⁾, dan Basa T. Rumahorbo ²⁾

¹⁾Mahasiswa Magister pendidikan IPA Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

²⁾ Dosen Universitas cenderawasih

ABSTRACT

Influence Professional Competence and Motivation Learning Against Learning Achievement of Students in Integrated Science class IX in SMP Negeri 5 Mimika . The study was conducted using a questionnaire distributed to 54 students of grade IX with purposive sampling techniques and simple random addressing research sampling. Hasil no significant influence between science teacher professional competence variables (X1) on learning achievement Integrated Science (Y) with $r = 0.244$. Also there was no significant effect between learning motivation variable (X2) on learning achievement Integrated Science (Y) with $R = 0.178$. While jointly science teacher professional competence variables (X1) and the variable learning motivation (X2) on learning achievement Integrated Science (Y) with $r = 0.185$. This means that there is no significant effect or effects are relatively small between science teacher professional competence , motivation toward achievement of learners Integrated Science class IX SMP Negeri 5 Mimika .

Keywords: Professional Competence of Teachers, Motivation to Learn, Academic achievement, and Integrated Sciences

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional dibidang pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus menerus untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu

pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan disekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. (Uyoh, 2010) Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Menurut Tulus (2004 : 75) “ Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah”.

Prestasi belajar siswa akan tercapai dengan baik apabila ada dukungan dari semua pihak terutama guru yang merupakan orang yang langsung bersentuhan dengan dunia pendidikan, dimana seorang guru dituntut harus memiliki empat kompetensi yang sangat penting yaitu: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial (Pujiastutik, 2012). Dalam Undang - Undang No.14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sadulloh 2008 : 201).

Namun untuk menciptakan guru yang professional tidak mudah, apalagi untuk jenjang sekolah menengah pertama pelajaran IPA dan IPS sudah tidak terpisah, melainkan diajarkan secara terpadu. Khususnya untuk SMP Negeri 5 Mimika guru IPA nya berasal dari disiplin ilmu yang berbeda yaitu Fisika, Biologi, dan kimia dituntut secara kurikulum harus mengajarkan pelajaran IPA secara terpadu dimana dalam pembelajaran IPA secara terpadu harus menggunakan tema yang relevan dan berkaitan, materi yang dipadukan masih dalam lingkup bidang kajian IPA, itu berarti seorang guru IPA guru harus lebih ekstra dalam menambah wawasannya sehingga prestasi belajar siswa dapat dipertahankan. SMP Negeri 5 Mimika memiliki empat guru IPA yang kesemuanya adalah sarjana dan dua diantaranya sudah menyanggah sertifikat pendidik.

Pada SMP Negeri 5 Mimika sejak kurikulum satuan Pendidikan Tingkat Pendidikan (KTSP) diterapkan hingga saat ini, dimana untuk kelas tujuh mengacu pada kurikulum 2013 pembelajaran IPA diberikan secara terpadu sesuai petunjuk kurikulum. Untuk mengatasi kendala dan menyamakan pola pikir guru IPA SMP

Negeri 5 Mimika sering kita berdiskusi bersama dan mengajar secara tim (*team teaching*), Namun hasil yang diharapkan kurang memuaskan bahkan masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM yang ditentukan yaitu 66 untuk pelajaran IPA, bila di persentasekan nilai ketuntasan hanya 62,5%. Memang banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya KKM tersebut antara lain (1) guru, dimana guru disekolah tersebut dari disiplin ilmu yang berbeda yaitu, fisika, kimia, dan biologi yang harus mengajar IPA secara terpadu, (2) Metode atau pendekatan yang digunakan guru masih cenderung konvensional (3) Peserta didik, dimana motivasi belajar yang masih rendah, (4) sarana, dimana terkadang sarana yang ada disekolah kurang memadai, (5) waktu yang digunakan terkadang tidak mencukupi (Sirojuddin, 2011).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui (1) apakah ada pengaruh kompetensi profesional Terhadap Prestasi Belajar IPA Terpadu (2) apakah ada pengaruh motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Terpadu,(3) apakah ada pengaruh secara bersama-sama ada pengaruh antara kompetensi profesional dan motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Terpadu.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru IPA terhadap prestasi belajar IPA Terpadu, (2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Terpadu, (3) Mengetahui Pengaruh kompetensi profesional guru IPA dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Terpadu .

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Mimika pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX yang berjumlah 165 peserta didik dan seluruh guru IPA yang berjumlah 4 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive random sampling* (perpaduan *purposive sampling* dan *simple random sampling*) artinya sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu lalu dilakukan pengambilan secara acak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbentuk hubungan kausal yang menggunakan paradigma ganda dengan dua variable independen (Witherington, 2003).

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur kompetensi guru dan motivasi belajar, Sedangkan Prestasi belajar pengambilan datanya lewat dokumentasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar IPA Terpadu adalah nilai ulangan semester ganjil (UAS) tahun pelajaran 2013/2014.

ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik stastitik non parametik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan . Pengujian dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Pada penelitian ini diperoleh data kuantitatif yaitu data dari kelas ujicoba dan eksperimen yang berupa skor dari nilai angket dan nilai ulangan akhir semester.

Selanjutnya digunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data analisi terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pengujian normalitas sebaran data dengan menggunakan metode uji kolmogrof-smirnov dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji hipotesis Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan analisis regresi sederhana karena hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2006: 243) korelasi dan regresi mempunyai hubungan yang sangat erat.

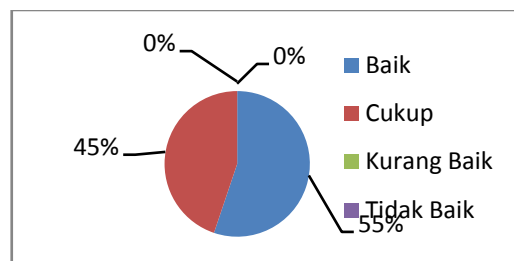
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Mimika, semua data yang diperoleh ditabulasi, kemudian digabung kemudian dianalisis secara deskriptif. Berikut ini dipaparkan deskripsi data dan pembahasan antar variabel.

Besarnya korelasi antara kompetensi professional guru IPA (X_1) terhadap prestasi belajar IPA terpadu (Y) adalah $R = 0,244$ sedangkan besarnya sumbangan (X_1) terhadap (Y) sebesar $R \text{ square} = 0,060 = 6 \%$, dengan sig hitung $0,075 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kompetensi professional guru IPA yang mempengaruhi prestasi belajar IPA sebesar 6 % dan sekitar 94 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis persamaan regresi antara kompetensi guru IPA (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) di SMP Negeri 5 Mimika adalah $Y = 9,334 + 0,494 X$, dengan sig hitung $0,075 > 0,05$. Berarti

Kompetensi Profesional Guru IPA tidak mempengaruhi prestasi belajar secara signifikan, atau dengan kata lain bahwa kompetensi professional pengaruhnya terhadap prestasi belajar sangat kecil. Akan tetapi hasil analisis angket diperoleh bahwa kompetensi professional guru IPA SMP Negeri 5 pada kategori baik seperti pada gambar 1 berikut ini:

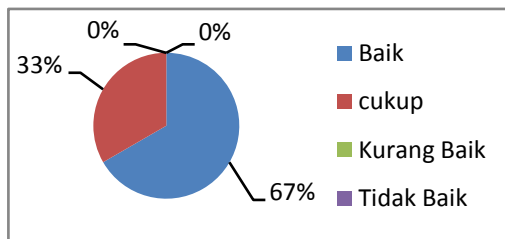


Gambar 1. Diagram Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Guru IPA

Sedangkan Besarnya korelasi antara variabel motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar IPA terpadu (Y) adalah $R = 0,178$ sedangkan besarnya sumbangan (X_2) terhadap (Y) sebesar $R \text{ square} = 0,032 = 3,2 \%$, dengan sig hitung $0,199 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar hanya mempengaruhi prestasi belajar IPA sebesar 3,2 % dan sekitar 96,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis persamaan regresi antara variabel motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) di SMP Negeri 5 Mimika adalah $Y = 6,972 + 0,508$

X_2 , dengan sig hitung $0,199 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi. Berarti motivasi belajar tidak mempengaruhi prestasi belajar secara signifikan, atau dengan kata lain bahwa motivasi belajar pengaruhnya terhadap prestasi belajar sangat kecil. Akan tetapi hasil analisis angket diperoleh bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 pada kategori baik seperti pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Diagram Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil analisis variabel kompetensi profesional guru IPA (X_1) dan variabel motivasi belajar peserta didik (X_2) terhadap prestasi belajar IPA Terpadu (Y) bahwa kompetensi profesional dan motivasi belajar pengaruhnya sangat kecil terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 3.4%.

Menurut Slameto (2002 : 53) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal meliputi : faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor intelektual (intelegensi, bakat, kematangan), dan faktor non intelektual (kesiapan, perhatian, minat, kedisiplinan belajar, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal meliputi: Faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat), faktor budaya, faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pengaruh Kompetensi profesional guru IPA terhadap prestasi belajar IPA Terpadu peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Mimika relatif kecil yaitu sebesar 6 % (kurang signifikan)
2. Pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Terpadu peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 relatif kecil yaitu sebesar 3.2% (kurang signifikan)
3. Secara bersama-sama antara kompetensi profesional guru IPA dan motivasi belajar terhadap

prestasi belajar IPA Terpadu peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 relatif kecil yaitu sebesar 3.4% (kurang signifikan).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dianjurkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang berbeda atau lokasi sekolah yang berbeda.
2. Bagi peserta didik dengan motivasi yang baik saja tidak cukup untuk memperoleh prestasi yang bagus , karena itu peserta didik harus konsisten dalam mempertahankan motivasi positif tersebut.
3. Bagi pihak sekolah supaya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya, karena secara tidak langsung semua kebijakan yang dikeluarkan pihak sekolah akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didiknya.

Daftar Pustaka

- Pujiastutik, Eko, dkk (2012). *Kompetensi Pedagogik, Profesional Guru IPA dan Kontribusinya terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjar Baru*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/artikel/view/127>. Diakses pada 30 oktober 2013.
- Sirojuddin, Ahmad.(2011). Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Efektifitas Proses Pembelajaran di MTs Annida Al islamy Rawa Bugel Bekasi.
- Slameto.(2010).*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet.
- Tulus, Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Sinar Grafika Yamin,
- Martinis, (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Diferensi
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Uyoh, Sadulloh. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabet
- .Witherington, Cart. (2003). *Psikologi Pendidik Terjemahan Purwanto*. Jakarta : Remaja Rosdaka